

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Coates dan Bishop (2000), Bondol peking (*Lonchura punctulata* L.) merupakan burung yang dapat hidup di berbagai tipe habitat, baik itu di perkotaan, pedesaan dan bahkan pegunungan. Informasi tentang habitat burung ini juga di dukung oleh Restall (1996) yang menyebutkan bahwa burung tersebut dapat hidup di lahan yang ditanami, tanah kosong tertutup dengan lalang dan rumput-rumputan, kebun binatang, lokasi lapangan golf dan bahkan wilayah perkotaan. Selama habitat tersebut memenuhi syarat Bondol peking untuk bertahan hidup, baik itu mencari makan dan bersarang, burung ini mampu beradaptasi dengan baik di habitat tersebut (Sharma *et. al.*, 2004).

Sebagai burung yang mampu beradaptasi dengan habitat barunya, Bondol peking memiliki penyebaran yang sangat luas. Menurut Coates dan Bishop (2000) burung ini dapat ditemukan di ketinggian 2300 m dpl, MacKinnon *et. al.*, (2000) memperkuat pendapat tersebut dengan mengatakan Bondol peking dapat ditemukan di dataran rendah Sumatra, Jawa dan Bali hingga ketinggian 1.800 m dpl, di Sulawesi sekitar 1.600 m dpl dan di Nusa Tenggara, khususnya Nusa Tenggara Timur dapat ditemukan hingga ketinggian 2.300 m dpl. Sedangkan di Kalimantan bagian Selatan diperkirakan Bondol peking sebagai burung lepasan.

Tingkat keberhasilan Bondol beradaptasi dengan berbagai macam tipe habitat sangat jelas terlihat dengan kemampuannya berkembangbiak. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sharma *et. el.*, (2004) menyebutkan bahwa tingkat keberhasilan berkembangbiak burung ini

mampu mencapai (48,7%) di habitat perkotaan dan (31,6%) di habitat aslinya. Menurut Strange (1998), Bondol memiliki masa perkembangbiakan sepanjang tahun dan mampu mengeram 3 – 4 kali dalam 1 tahun, dengan jumlah telur rata-rata 6 butir. Ini menunjukkan tidak ada hambatan bagi Bondol terhadap habitat yang berbeda dengan habitat alaminya untuk melakukan perkembangbiakan.

MacKinnon *et. al.*, (2000), Bondol peking di Indonesia memiliki penyebaran yang sangat luas dan perkembangbiakannya sangat cepat. Namun demikian di Indonesia penelitian tentang burung sejenis baru terbatas pada Gelatik jawa (*Padda oryzivora* Linn.) tentang distribusi dan populasi (Laudensius *et. al.*, 2000), populasi dan habitat (Aji, 1998) dan pembagian relung (Fanny, 2002).

Berdasarkan latar belakang dan terbatasnya pengamatan tentang burung tersebut di Indonesia khususnya Yogyakarta, maka perlu dilakukan penelitian tentang burung tersebut khususnya tentang habitat berbiak Bondol peking, dengan alasan untuk mengenal habitat bertelur bondol di kawasan Depok Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang di dapat adalah bagaimana karakteristik habitat bertelur burung Bondol Peking (*Lonchura punctulata* L.) di kawasan Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengetahui karakteristik habitat bertelur burung Bondol Peking (*Lonchura punctulata* L.) khususnya di kawasan Depok, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu di bidang biologi dan sebagai dasar acuan bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut tentang laju perkembangbiakannya dan penyebarannya di kawasan perkotaan.

